

# **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung Pada Siswa Kelas IV SD**

**Siskalia, Pargito, Sowiyah**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
\*e-mail:siskaliamasda@gmail.com, Telp.+6281379355085

**Abstract :** *Development Student Work Sheet Based on Local Culture Of Lampung Province. The aims of this research were to described the procedure how to product worksheet based on local culture of Lampung Province and the effeteness to increse student result in fourth grade of elementary school. This research was research and development method. Population of this research was all fourth grade student of SDN 1 Langkapura in academic year of 2016/2017 that count 148 person then one class were chosen as a sample of the purposive sampling technique. Data collection techniques through observation, questionnaires, intreview, checklist method, and special tests. The result of this research was a product of worksheet that based on local culture of Lampung Province in “tempat tinggalku” theme that efective to increse student result in fourth grade of elementary school*

**Keywords:** lkpd, local culture, student result

**Abstrak:** **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung.** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal Provinsi Lampung dan mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 148 orang kemudian diambil 1 kelas sebagai sampel melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, metode ceklist, dokumentasi, dan tes khusus. Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis budaya lokal Provinsi Lampung pada tema tempat tinggalku yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

**Kata kunci:** lkpd, budaya lokal, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Prinsip pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah yang berpusat pada pendidik, yakni pengelolaan pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan gaya dan sesuai karakteristik yang dimilikinya lalu belajar dengan melakukannya sendiri, yaitu pembelajaran yang diupayakan bisa memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk menerapkan konsep, kaidah, rumus, hukum, dan dalil ke dalam dunia nyata. Keberhasilan sebuah pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik harus memiliki berbagai macam kemampuan.

Kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat penting sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam proses pembelajaran salah satu komponen terpenting yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah penggunaan bahan ajar yang dipilih dan dikembangkan guru. Bahan ajar yang sesuai dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu dengan cara menarik minat siswa, menstimulasi siswa, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat dalam belajar melalui materi yang diberikan.

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Bahan ajar memberikan arahan terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu bahan ajar adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. Menurut Prastowo (2012: 204), LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-

tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

LKPD adalah media yang bermanfaat bagi guru terutama untuk memudahkan pemberian tugas, baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan bagi siswa bermanfaat terutama sebagai pemandu dalam kegiatan pembelajaran. Melalui LKPD aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKPD.

Pada penerapan kurikulum 2013 sebenarnya pembelajaran telah disertai dengan buku teks panduan pembelajaran untuk guru dan siswa yang merupakan bahan ajar yang disiapkan oleh pemerintah. Buku ini disertai panduan bagaimana guru dalam menggajarkan tematik, Standar Kompetensi Lulusan, kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar, ruang lingkup, serta jaringan kompetensi dasar. Dengan begitu diharapkan guru tidak akan susah dalam mempelajari buku tematik ini. Hanya saja karena buku ini dibuat untuk diberlakukan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, kadangkala terdapat ketidak sinkronan antara yang tertuang di buku dengan lingkungan yang terdekat siswa.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2011:78).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:86), mendefinisikan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Langkapura diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik masih mengalami kendala, diantaranya yaitu kurang dalam kesiapan personal, sarana prasarana, serta belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran karena tidak tersedianya bahan ajar lain yang menunjang selain buku teks dari pemerintah yang memuat materi tentang budaya daerah yang letaknya jauh dari lingkungan siswa yaitu Provinsi Lampung. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa IV sebagian besar masih rendah yaitu sebanyak 15 peserta didik tergolong kategori belum tuntas, sedangkan 10 peserta didik yang mampu melewati nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75).

Menilik dari hasil tersebut maka penggunaan bahan ajar yang memuat materi tentang kebudayaan lokal yang dekat dengan lingkungan siswa menjadi sangat penting agar dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran. Judistira (2008: 141), kebudayaan lokal adalah melengkapi kebudayaan regional, dan kebudayaan regional adalah bagian-bagian yang hakiki dalam bentukan kebudayaan nasional. Berdasarkan sebuah skema sosial budaya yang ada di Indonesia dimana terdiri dari masyarakat yang bersifat majemuk dalam stuktur sosial, budaya (*multikultural*) maupun ekonomi. Luasnya kajian budaya dalam kehidupan bermasyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan asal usul dan geografis kewilayahan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya paling selatan di Pulau Sumatera, dengan ibukotanya Bandar Lampung. Provinsi Lampung memiliki banyak budaya yang dapat diangkat dalam pembelajaran. Mulai dari tarian adat, nyanyian, filosofi, sejarah, dan tempat-tempat wisatanya.

Hasil penelitian Novianti (2015) dalam mengembangkan Bahan Ajar Sejarah Berupa Cerita Rakyat sebagai Wujud Kearifan Lokal Lampung membuktikan bahwa: (1) terdapat 12 belas nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Lampung, (2) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Lampung memiliki relevansi terhadap pembelajaran sejarah Indonesia.

Menurut Sukmadinata (2010) dalam hasil penelitiannya Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya (MPTBB) dikembangkan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Maka desainnya harus berangkat dari tema budaya lokal dan dikembangkan berdasarkan pengalaman awal budaya siswa; implementasinya terdiri atas tiga tahap, yakni pengkondisian, penciptaan makna dan konsolidasi; dan (3) penilaian meliputi penilaian proses dan hasil.

Abdul MuktaDir dan Agustrianto (2010) yang melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Bengkulu masih ada yang belum dibukukan dan tersebar di wilayah Provinsi Bengkulu. Cerita rakyat tersebut memiliki banyak karakter baik yang lebih dominan yaitu religius, pekerja keras, demokratis, toleransi, hormat, peduli, cinta damai, dan bertanggung jawab.

Hasil Penelitian Saputro (2014) menyimpulkan bahwa bahan ajar menulis berbasis nilai kearifan lokal tersebut meningkatkan kualitas pembelajaran dan penanaman nilai-nilai kearifan lokal siswa.

Hasil penelitian Yildirim (2011) bahwa lembar kerja dapat membantu siswa memperoleh keterampilan proses

ilmiah, seperti mengamati, merekam data, menafsirkan data, dan sebagainya sehingga mereka dapat konsep konsep dalam pikiran mereka.

Hasil penelitian Noble (2008) yang melibatkan siswa dalam beberapa pertemuan dan para siswa terlibat dalam diskusi, refleksi dan pemecahan masalah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah transisi dan retensi dalam pendidikan, integrasi dan dukungan sosial yang efektif harus mencakup kesiapan akademis yang didukung dengan penggunaan pembelajaran menggunakan media cerita atau media bergambar.

Hasil Penelitian Blaiklock, (2008) menjelaskan fokus penelitian yang menyangkut penilaian disposisi anak-anak untuk belajar daripada menggambarkan pengetahuan dan keterampilan mereka menggunakan media cerita. Hasil penelitian membuktikan adanya keefektifan penggunaan media belajar dengan menggunakan cerita untuk menilai dan meningkatkan nilai pembelajaran anak-anak.

Hasil Penelitian Arono (2010) menyimpulkan bahwa guru berperan membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak yang lebih baik dan mengeksplorasi teknologi lama atau teknologi baru dalam berbagai cara agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menyikapi suatu perubahan dan perkembangan teknologi pembelajaran.

Hasil penelitian Lakhmita (2011) yaitu pengembangan lembar kerja siswa (LKS) menunjukkan siklus belajar produk kerja siswa (LKS) 5E berdasarkan materi pelajaran dan hukum kelas elastisitas Hooke X SMA yang dikembangkan valid dan praktis.

Hasil penelitian Toman (2013) diperoleh bahwa lembar kerja dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivis memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran, membantu mereka belajar

subjek yang lebih baik, dan meningkatkan keberhasilan siswa.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan pembelajaran pada tema Tempat Tinggalku di SDN 1 Langkapura dan beberapa penelitian terdahulu tentang LKPD dan kearifan budaya lokal daerah maka mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh dan mencoba mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal Provinsi Lampung dan efektivitas pembelajaran yang menggunakan lkpd ini pada siswa kelas IV SDN 1 Langkapura Tema Tempat Tinggalku.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis budaya lokal Provinsi Lampung dan mengetahui efektivitasnya pada pembelajaran siswa SDN 1 Langkapura kelas IV Tema Tempat Tinggalku.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah adaptasi dari Borg and Gall (1983) dengan tahapan sebagai berikut: 1) *Research and information collection*; 2) *Planning*; 3) *Develop preliminary form of product*; 4) *Preliminary field testing*; 5) *Main product revision*; 6) *Main field testing*; 7) *Operational product revision*; 8) *Operational field testing*; 9) *Final product revision*; 10) *Dissemination and implementasion*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 1 Langkapura Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

sehingga sampel Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 1 Langkapura yaitu sebanyak 40 orang siswa.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan tes tertulis. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi untuk mengetahui kadar aktivitas siswa didalam pembelajaran, pengisian angket sesudah siswa menggunakan LKPD berbasis kebudayaan lokal Provinsi Lampung, dan memberikan tes tertulis sebelum dan sesudah menggunakan LKPD untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) sedangkan pengujian efektivitas menggunakan *N-Gain*.

## HASIL PENELITIAN

Permasalahan yang ada adalah berdasarkan penelitian terdahulu dalam kegiatan pembelajaran sudah memiliki LKPD. Namun, LKPD yang dimiliki selama ini kurang dapat digunakan siswa sebagai media belajar mandiri karena pandangan siswa kurang menarik. Selain itu siswa tidak dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri suatu konsep materi yang dipelajari melainkan hanya menerima penjelasan materi guru.

Pada tanggal 16 Januari 2017 dilakukan pengembangan LKPD melalui tiga langkah besar yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Termasuk juga dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan siswa, maka kita juga perlu menganalisis karakteristik siswanya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Langkah ini dapat disederhanakan dengan cara mengenalisa topik-topik materi ajar yang

dipandang sulit dan karenanya memerlukan bantuan media. Pada langkah ini sekaligus pula dapat ditentukan ranah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan indera mana yang diperlukan untuk merespon media ini.

Pengembangan benrtruk awal produk dimulai dengan uji coba terbatas dilakukan untuk mendapatkan tanggapan, dan komentar, untuk meminimalisir apabila terjadi kesalahan-kesalahan dari guru dan siswa. Pengujian awal produk ini dianalisis dari beberapa hal yaitu.

### 1. Hasil penilaian ahli Media

Penilaian uji media dilakukan untuk mengevaluasi desain produk yang telah dikembangkan. Hal ini dilakukan oleh seorang dosen FKIP Prodi MKGSD yaitu bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd. Skor rata-rata yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada dosen ahli media yaitu 3,00 dan termasuk pada kriteria baik. Rekapitulasi hasil uji ahli media dan saran perbaikan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Uji Ahli Media

No	Saran dan Masukan untuk Perbaikan
1	Gambar menggunakan gambar yang mencerminkan budaya lokal Provinsi Lampung
2	Penggunaan huruf harus jelas tidak menggunakan huruf yang sulit dibaca anak-anak
3	Sampul depan diperbaiki berikan judul
4	Berikan judul yang lebih jelas dan fokus
5	Fokus materi
6	Margin dan contoh produk lebih jelas
7	Media yang digunakan ditambahkan yang kongkrit sesuai peserta didik kelas IV SD

### 2. Hasil penilaian ahli isi/ Materi

Penilaian uji isi/ materi dilakukan oleh seorang ahli isi/ materi yaitu Dr. Pujiati, M.Pd. Skor rata-rata dari ahli materi yaitu 3,21 atau pada kriteria baik. Rekapitulasi hasil uji ahli isi/materi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Uji Ahli Materi

No	Aspek Penilaian
1	SK dan KD belum relevan
2	Tarian adat Lampung disesuaikan dengan tema LKPD
3	Judul LKPD dengan materi harus relevan
4	Judul LKPD dengan materi harus relevan
5	Indikator sesuaikan dengan KD
6	Tujuan sesuai dengan Kd
7	Peta kompetensi,

Pengujian Awal penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis budaya lokal provinsi Lampung media dilakukan pada satu guru dan 6 siswa kelas IV yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 19 Januari 2017. Berdasarkan hasil analisis diketahui penilaiannya sebagaimana terdistribusi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Awal LKPD

No	Jenis uji	Rerata Pernyataan Skor	Kualitatif
1	Pilihan budaya lokal provinsi Lampung secara umum	3	Baik
2	Subjek tentang Budaya lokal Lampung	3	Baik
3	Desain gambar dan bentuk media	3	Baik

Hasil dalam uji coba pemakaian tidak terlalu banyak revisi, data yang telah didapat juga menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga dalam tahap ini

tidak dilakukan revisi produk. Kegiatan selanjutnya adalah memproduksi LKPD berbasis budaya lokal Provinsi Lampung. Produksi terbatas hanya dilakukan untuk kepentingan penelitian untuk ujicoba lapangan utama.

Kegiatan uji coba lapangan utama melibatkan 12 orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi sedang, dan rendah. Penilaian kelayakan LKPD dilakukan dengan meminta siswa mengisi angket uji kelayakan pengguna Hasil uji coba produk dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Ujicoba Produk

No	Komentar, masukan atau Saran perbaikan dari Pengguna
1	LKPD menarik untuk dipelajari karena memiliki desain yang menarik gambarnya lebih jelas hampir sama dengan aslinya
2	Isi LKPD mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti,
3	Pertanyaan yang disajikan sesuai dengan pembelajaran diberikan
4	LKPD pembelajaran IPS berbasis budaya lokal membantu memahami kearifan lokal dalam melestarikan budaya lokal provinsi Lampung

Setelah dilakukan uji coba produk, tidak ada revisi yang dilakukan oleh pengembang karena produk tidak memiliki kelemahan dan kekurangan, maka produk sudah dikatakan layak untuk digunakan dalam uji coba pemakaian.

Tes atau uji coba tersebut dapat dilakukan baik melalui perseorangan atau melalui kelompok kecil atau juga melalui tes lapangan, yaitu dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dengan menggunakan media yang dikembangkan. Sedangkan revisi adalah kegiatan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu mendapatkan perbaikan atas hasil dari tes.

Ujicoba lapangan merupakan tahap akhir dari evaluasi formatif yang dilakukan. Uji lapangan dilakukan kepada satu kelas sampel, yaitu kelas IV A sebanyak 40 orang siswa SDN 1 Langkapura Bandar Lampung. Respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Respon Siswa pada Uji Pemakaian

No	Jenis uji	Rerata Skor	Pernyataan Kualitatif
1	Kemenarikan LKPD	3,71	Sangat baik
2	Kemudahan LKPD	3,63	Sangat baik
3	Kemanfaatan LKPD	3,43	Sangat baik

Hasil lain yang didapatkan dari uji coba pemakaian ini adalah skor *pretest* dan *posttest* untuk melihat keefektifan LKPD. Siswa diberikan skor *pretest* sebelum memulai pembelajaran lalu siswa melakukan pembelajaran menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran. Setelah itu siswa kembali diberikan soal *posttest*. Rekapitulasi hasil skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Rekapitulasi hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Keterangan	Skor pretes	Skor postes
1	Skor Tertinggi	70	90
2	Skor terendah	40	70
3	Skor rata-rata	58	82

Hasil pretes dan postes tersebut dianalisis dengan perhitungan gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil perhitungan gain tersebut diperoleh rata-rata gain sebesar 0,57. Skor tersebut telah mencapai rata-rata skor  $0,3 < g \leq 0,7$  yang termasuk kedalam gain ternormalisasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD IPS berbasis budaya lokal Provinsi Lampung pada tema tempat tinggalku layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Pengembangan Produk LKPD Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan LKPD berbasis budaya lokal Provinsi Lampung. Objek kajian penelitian ini adalah LKPD. Menurut prastowo (2012: 204) bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang disusun secara sistematis berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar dapat menuntun siswa melakukan kegiatan yang aktif mengacu kepada kompetensi dasar yang akan dicapai.

Teori belajar yang mendasari kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme, dalam teori ini siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mampu menemukan ide-ide baru. Hal tersebut sesuai dengan Ayas dalam Toman (2013: 174) selama pelaksanaan pendekatan pembelajaran konstruktivis di kelas, menunjukkan bahwa lingkungan belajar di mana siswa dapat secara aktif berpartisipasi dan mengeksplorasi, memperpanjang, dan mengevaluasi setiap kasus atau peristiwa yang mereka hadapi dengan menggunakan ide-ide mereka sendiri.

Selanjutnya teori belajar yang digunakan juga dalam pengembangan LKPD berbasis budaya lokal Provinsi Lampung adalah teori behaviorisme. Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dengan menciptakan kondisi yang dapat memberi kemungkinan bagi individu untuk mendemonstrasikan suatu perilaku dalam jangka waktu relatif lama. Proses belajar ini terdapat dalam pembelajaran menggunakan LKPD. LKPD yang diberikan merupakan stimulus bagi siswa yang harus ditanggapi atau direspon. Selain itu pembelajaran menggunakan

modul membantu guru mengontrol siswa dalam pembelajaran melalui latihan soal yang terdapat dalam LKPD.

### **Efektivitas LKPD Berbasis Budaya lokal Provinsi Lampung**

Hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis budaya lokal Provinsi Lampung efektif digunakan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yang menggunakan LKPD berbasis budaya lokal Provinsi Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis budaya lokal Provinsi Lampung dengan nilai *N-Gain* ternormalisasi berada di tingkat efektivitasnya efektif. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan siswa menggunakan LKPD yang menggunakan langkah-langkah model *budaya lokal Provinsi Lampung* dimana dalam model ini siswa diharuskan untuk mengikuti setiap tahapannya secara sistematis. Efektivitas penggunaan bahan ajar LKPD dikuatkan oleh pendapat Yildirim (2011: 52) yang menyatakan bahwa lembar kegiatan dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Efektivitas pembelajaran dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan hasil belajar sebagai wujud dari pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Reigeluth (2009: 77) yang menyatakan bahwa efektivitas mengacu pada indikator belajar yang tepat (seperti tingkat prestasi dan kefasihan tertentu) untuk mengukur hasil pembelajaran.

Kurt, dkk (dalam Yildirim, 2011: 45) Lembar Kerja merupakan materi dan siswa diberikan langkah-langkah mengenai apa yang seharusnya mereka pelajari. Lembar kerja juga termasuk kegiatan yang memberikan siswa

tanggung jawab utama dalam pembelajaran. LKPD merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKPD dengan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga LKPD terbukti dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas belajar serta hasil belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

LKPD berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung pada tema tempat tinggalku disusun dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan merujuk kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa serta mengembangkan indikator. LKPD ini dikemas sedemikian rupa dan dilengkapi dengan petunjuk dan langkah-langkah kegiatan untuk mempermudah siswa, serta soal evaluasi dan uji kompetensi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. LKPD ini dibuat dengan menggunakan program *Microsoft Word* untuk pengetikan naskah, *Adobe Flash CS* dan *Corel Draw* untuk membuat ilustrasi dan layout, serta *Adobe Acrobat DC* untuk membuat format dalam bentuk PDF.

LKPD berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung pada tema tempat tinggalku yang dihasilkan efektif digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji ahli materi mendapatkan nilai 3,21 dan uji ahli desain mendapatkan nilai 3,00 artinya LKPD baik untuk dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan. LKPD juga efektif dilihat dari hasil uji lapangan operasional, mengalami peningkatan sebelum dan sesudah



menggunakan LKPD yaitu dengan nilai rata-rata N-Gain siswa sebesar 0,57 (sedang).

LKPD berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung pada tema tempat tinggalku dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas IV sebagai suplemen dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai sumber belajar mandiri di semester genap serta dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar di sekolah. LKPD dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis sesuai dengan kurikulum 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muktedir dan Agustrianto. 2010. *Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu. Jurnal Pendidikan, FKIP Bengkulu. Vol II. Hal 21-32.*
- Arono. 2010. Pengembangan Pembelajaran Keterampilan menyimak melalui Teknologi Informasi *Jurnal Pendidikan, FKIP Bengkulu. Vol II. Hal 41-52.*
- Blaiklock. Ken E., 2008. Original Paper A Critique of the Use of Learning Stories to Assess the Learning Dispositions of Young Children. *Journal Critical Analysis. Unitec Institute of Technology. NZ Research in ECE Journal, Vol. 11, hal. 4*
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research. An introduction* (4th ed.). Longman Inc. New York.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Judistira, K. Garna. 2008. *Budaya Sunda : Melintasi Waktu Menantang Masa Depan*. Bandung: Lemlit Unpad.
- Lakhmita Kurnia Putri. 2011. Development Of Student Worksheets (Lks) Based Learning Cycle 5e On Main Material Elasticity And Hooke's Law Class X High School. *Proceedings of the 2nd SULE – IC 2016, FKIP, Unsri, Palembang. Hal 640.*
- Noble. Karen. Robyn Henderson, 2008. Journal. Engaging with Images and Stories : Using a Learning Approach to Develop Agency of Beginning " At-Risk" Pre-Service Teachers University of Southern Queensland. *Australian Journal of Teacher Education. Volume 33, issue 1, hal 16.*
- Novianti, Sudjarwo dan Pargito, 2015. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berupa Cerita Rakyat Sebagai Wujud Kearifan Lokal. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Prastowo, Andi 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Reigeluth, C.M & Chellman, A.C. 2009. *Instructional-Design Theories and Models Volume III, Building a*

*Common Knowledge Base*. New York: Taylor & Francis.

Saputro, Edi. 2014. Pengembangan bahan ajar menulis berbasis nilai kearifan lokal. *Jurnal J-Symbol FKIP Universitas Lampung*. Vol. 2 No. 1 Hal 14-15.

Sukmadinata, Nana Syaodih dan Alexon. 2010. *Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal*. FKIP Universitas Bengkulu dan Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Toman, Ufuk. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Vol. 4, Issue 4, Hal 173-183.

Uno, B. Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yildirim, Nagihan. 2011. The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Vol. 8, Issue 3. Hal 44-58.